

Identifikasi Level *Historical Empathy* Mahasiswa Jurusan Sejarah Ditinjau dari Aspek Konteks Sejarah

Sherly Purwati^{1(*)}, Aisiah²

^{1,2}Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*sherlypurwati3@gmail.com

Abstract

A measurement of the level of student's historical empathy is very important to be measured as one of the key elements in monitoring the student's achievement of historical learning objectives. The purpose of this research is to identify the level of the student's historical empathy, especially related to understanding the historical context. This research was quantitative research. The subjects involved the history students major faculty of social sciences UNP class 2016 and 2017. The research subjects were 31 students consist of 17 students of class 2016 and 14 students of class 2017. The data were collected using associative multiple choice tests (25 questions). The content validity of the historical empathy test instrument analyzed using the Gregory formula. The content validity categorized good (content validity index was 0.9). The results of this study showed that the mean level of the student historical empathy were absolutely low level category (mean 48%). This finding shows that the student's historical empathy level were very poor on the aspect of the understanding of the historical context. The students have not been able to analyze the historical events according to the historical context.

Keywords: *historical learning, historical empathy, historical context.*

Abstrak

Pengukuran level *historical empathy* mahasiswa sangat penting dilakukan sebagai salah satu elemen kunci untuk memantau pencapaian tujuan pembelajaran sejarah pada aspek *historical empathy*. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi level *historical empathy* mahasiswa khususnya terkait pemahaman konteks sejarah. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Subjek penelitian melibatkan mahasiswa Jurusan Sejarah FIS UNP angkatan 2016 dan angkatan 2017. Subjek penelitian berjumlah 31 mahasiswa yang terdiri atas 17 mahasiswa angkatan 2016 dan 14 mahasiswa angkatan 2017. Data penelitian dikumpulkan menggunakan tes pilihan ganda asosiatif (25 soal). Validitas isi instrumen tes *historical empathy* dianalisis menggunakan formula Gregory, hasilnya tergolong baik (indeks validitas isi 0,9). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata level *historical empathy* mahasiswa berada pada level sangat rendah (rerata 48%). Ini menunjukkan bahwa empati sejarah mahasiswa dilihat pada aspek pemahaman konteks sejarah sangat jelek, mahasiswa belum mampu menganalisis peristiwa sesuai dengan konteks sejarah.

Kata Kunci: pembelajaran sejarah, *historical empathy*, konteks sejarah.

PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah berperan penting dalam membentuk peradaban bangsa yang memiliki pemahaman terhadap sejarah bangsanya. Beberapa dekade terakhir fokus pembelajaran sejarah mulai menekankan kepada kemampuan berpikir sejarah (Rantala, 2016, hlm. 1). Pembelajaran sejarah yang hanya berfokus pada penyampaian fakta-fakta sejarah telah beralih menjadi pembelajaran yang lebih menekankan kepada kemampuan untuk melihat masa lalu dengan multiperspektif. Hal tersebut dimaksudkan agar mahasiswa mampu memahami mengapa dan bagaimana para tokoh sejarah membuat keputusan serta bertindak berdasarkan keadaan yang mereka alami dan rasakan (Harris, 2016, hlm. 15). Agar dapat memahami situasi dan kondisi sejarah pada dekade atau waktu tertentu di masa lampau tersebut, mahasiswa perlu berempati terhadap peristiwa dan tokoh sejarah tersebut dengan baik. Dalam pembelajaran sejarah istilah ini dikenal dengan *historical empathy*.

Historical empathy merupakan keterampilan untuk mengenali bagaimana para tokoh sejarah memandang keadaan mereka, mengevaluasi pendapat mereka, membuat keputusan serta bagaimana persepsi mereka dibentuk oleh nilai-nilai, kepercayaan dan sikap mereka (Barton, 1996, hlm. 4). Menurut Endacott (2013, hlm. 43) *historical empathy* tidak terlepas dari aspek-aspek berikut; 1) konteks sejarah, yaitu rasa perbedaan temporal termasuk pemahaman tentang keadaan sosial ekonomi, politik dan budaya dari periode waktu yang diteliti serta pengetahuan tentang peristiwa yang mengacu pada situasi sejarah dan peristiwa relevan lainnya yang terjadi secara bersamaan; 2) pengambilan perspektif, yaitu memahami pengalaman, prinsip, posisi, sikap dan keyakinan para tokoh sejarah dan bagaimana para tokoh sejarah tersebut memikirkan situasi yang dimaksud; 3) hubungan afektif, yakni pertimbangan atau penilaian tentang bagaimana pengalaman hidup, situasi atau tindakan tokoh sejarah dipengaruhi oleh respon afektif mereka didasarkan pada hubungan yang dibuat dengan pengalaman hidup yang serupa namun berbeda. Misalnya pengalaman hidup yang sama di bidang ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup, namun berbeda temporalnya masa pra sejarah dengan masa kolonial.

Penelitian mengenai *historical empathy* mulai banyak dikaji oleh para peneliti pendidikan sejarah. Banyak peneliti yang memfokuskan penelitian mereka untuk mengkaji ragam metode dan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengenalkan serta mengukur *historical empathy* peserta didik (Jensen, 2008; Colby, 2008; Brooks, 2008; Endacott, 2010; Endacott, 2013 dan lainnya). Harris (2016) melakukan penelitian tentang *Teacher Strategies for Developing Historical Empathy*. Hasil penelitiannya menunjukkan pada umumnya guru belum terbiasa dan familiar mendengar konsep *historical empathy*, guru perlu menekankan aspek empati dalam pembelajaran sehingga dapat membantu peserta didik memahami tokoh sejarah. Penelitian tentang *historical empathy* juga dilakukan oleh Rantala (2016) tentang menilai *historical empathy* peserta didik melalui latihan simulasi. Hasil penelitian Rantala menunjukkan bahwa sebagian peserta didik tidak mencapai tujuan pembelajaran sejarah yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan tradisi pembelajaran yang

masih memberikan metanarasi atau fakta-fakta kepada peserta didik yang masih kurang pemahamannya dalam menjelaskan peristiwa sejarah dari sudut pandang multiperspektif.

Penelitian terdahulu di atas umumnya masih berfokus pada pendekatan pedagogis yang dipilih oleh guru dalam melatih *historical empathy* dan tentang hasil belajar peserta didik yang berkaitan dengan *historical empathy* di sekolah menengah atas. Sejauh ini, sepanjang pengetahuan penulis belum ada penelitian tentang *historical empathy* yang berfokus pada pengukuran aspek pemahaman konteks sejarah oleh mahasiswa. Mahasiswa prodi pendidikan sejarah adalah calon guru sejarah yang akan mengajar di sekolah menengah atas perlu terlebih memiliki *historical empathy* agar dapat melatih *historical empathy* pada peserta didiknya kelak ketika mengajar. Oleh karena itu penting diketahui terlebih dahulu level *historical empathy* mahasiswa calon guru sejarah. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur level *historical empathy* mahasiswa Jurusan Sejarah khususnya pada aspek konteks sejarah. Penelitian ini penting dilakukan mengingat *historical empathy* merupakan elemen penting dalam pembelajaran sejarah dimana *historical empathy* dapat membantu mahasiswa menghindari anakronisme, *presentism* dan sindrom *flintstone* yaitu menafsirkan suatu tindakan atau peristiwa masa lalu dengan berpedoman pada konteks masa sekarang (Abdullah & Hassan, 2007, hlm 66).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subjek penelitian berjumlah 31 mahasiswa Jurusan Sejarah FIS UNP yang terdiri atas mahasiswa angkatan 2016 dan angkatan 2017. Berikut disajikan rincian subjek penelitian.

Tabel 1. Responden Penelitian

Sumber Data	Jumlah
Angkatan 2016	17 mahasiswa
Angkatan 2017	14 mahasiswa
Total	31 mahasiswa

Sumber: data penelitian

Data penelitian dikumpulkan menggunakan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda asosiatif (soal berjumlah 25 butir). Perangkat soal tes mengukur lima unsur pemahaman konteks sejarah, yaitu; 1) kronologis (lima soal), spasial (tiga soal), sosial politik (lima soal), sosial ekonomi (lima soal) dan sosial budaya (tujuh soal). Pengambilan data tes dilakukan *online* menggunakan aplikasi *google form*. 25 butir soal tersebut dipindahkan ke dalam aplikasi *google form* dan kemudian tautannya disebarluaskan secara *online* ke *WhatsApp* masing-masing mahasiswa yang menjadi responden penelitian. Mahasiswa hanya perlu mengklik link <https://forms.gle/WqSFk6ZicG62xPa19> untuk dapat mengerjakan tes *historical empathy*.

Validitas isi instrumen tes *historical empathy* dilakukan melalui penilaian pakar (*expert judgement*). Data hasil penilaian pakar dilakukan dengan menghitung jumlah skor

dua pakar menggunakan formula Gregory (Gregory, 2007; Retnawati, 2016, hlm. 19). Hasil validitas isi menunjukkan bahwa secara keseluruhan butir-butir instrumen tes *historical empathy* tergolong memiliki validitas isi baik dengan indeks kesepakatan ahli 0,9 (lebih besar dari 0,8). Artinya dari segi isi (kesesuaian materi, ketepatan konstruksi soal dan ketepatan bahasa), instrumen tes *historical empathy* dapat dikatakan valid.

Data level *historical empathy* mahasiswa Jurusan Sejarah dianalisis menggunakan teknik rerata persentase. Skor jawaban soal tes pilihan ganda asosiatif mahasiswa kemudian dikategorikan untuk mengetahui level *historical empathy* mahasiswa khususnya pada aspek konteks sejarah. Penentuan level *historical empathy* mahasiswa berpedoman pada tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Level *Historical Empathy* Mahasiswa

Rentang Skor	Level	Keterangan
< 70%	1	sangat rendah.
70% - 79%	2	Rendah
80% - 89%	3	<i>Empathy</i> tinggi
90% - 100%	4	sangat tinggi

Sumber: dimodifikasi dari Djemari Mardapi, 2012; Aisiah, 2016

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Historical Empathy merupakan salah satu aspek pedagogi sejarah yang memiliki peranan penting karena aspek ini menggabungkan konsep psikologi, sejarah dan pedagogi praktis (Susanto, 2015, hlm. 44). Penerapan *historical empathy* dalam pembelajaran sejarah dapat membantu mahasiswa membangun kemampuan dirinya untuk memosisikan diri merasakan serta memahami peristiwa dan tindakan para tokoh sejarah sesuai dengan konteks waktu. Namun, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan diperoleh data bahwa pada umumnya level *historical empathy* mahasiswa masih berada pada level satu (rerata skor 48%). Artinya kemampuan *historical empathy* mahasiswa khususnya pada konteks sejarah masih rendah. Berikut dipaparkan secara rinci level *historical empathy* mahasiswa Jurusan Sejarah.

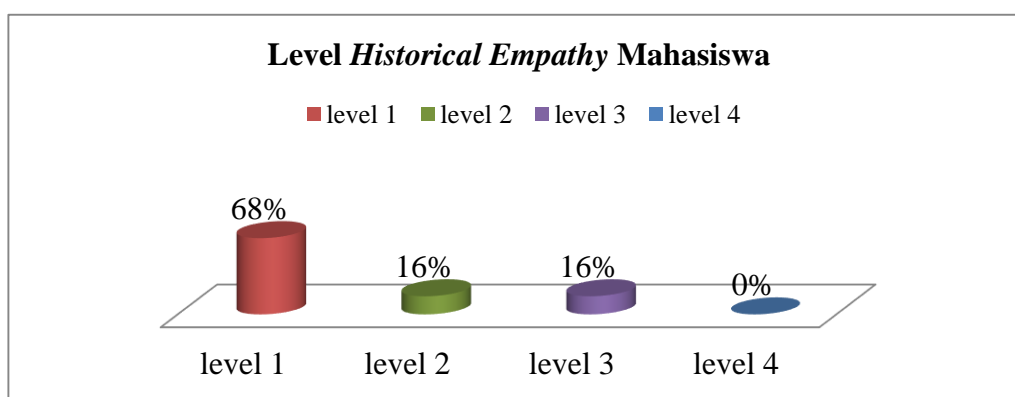
Tabel 3. Level *Historical Empathy* Mahasiswa Jurusan Sejarah

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori	
			Level	Keterangan
< 70%	21	67,7%	1	sangat rendah
70% - 79%	5	16,1%	2	Rendah
80% - 89%	5	16,1%	3	tinggi
90% - 100%	0	0	4	sangat tinggi
Total	31	100		

Sumber: hasil analisis data dengan program Excel 2010

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa sebanyak 21 mahasiswa (67,7%)

memiliki level *historical empathy* pada level satu (sangat rendah), artinya mahasiswa belum mampu memahami dan menafsirkan peristiwa masa lalu berdasarkan konteks sejarah. Sebanyak lima mahasiswa (16,1%) memiliki level *historical empathy* pada level dua (rendah), artinya mahasiswa kurang memiliki pengetahuan dan kurang memahami peristiwa masa lalu sesuai dengan konteks sejarah. Sebanyak lima mahasiswa (16,1%) memiliki level *historical empathy* pada level tiga, artinya mahasiswa sudah mulai memahami dan menafsirkan beberapa peristiwa sejarah sesuai dengan konteks sejarah. Sedangkan mahasiswa yang memiliki level *historical empathy* berada pada level empat yaitu nol (tidak ada). Secara visual gambaran level *historical empathy* mahasiswa Jurusan Sejarah dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Diagram Level *Historical Empathy* Menurut Jumlah Mahasiswa

Sumber: hasil analisis data menggunakan program *Excel 2010*

Level *historical empathy* mahasiswa Jurusan Sejarah khususnya pada pemahaman konteks sejarah dapat dirinci atas lima indikator yaitu kronologis, spasial, sosial politik, sosial ekonomi dan sosial budaya. Berikut disajikan level *historical empathy* mahasiswa per indikator (lihat tabel 4).

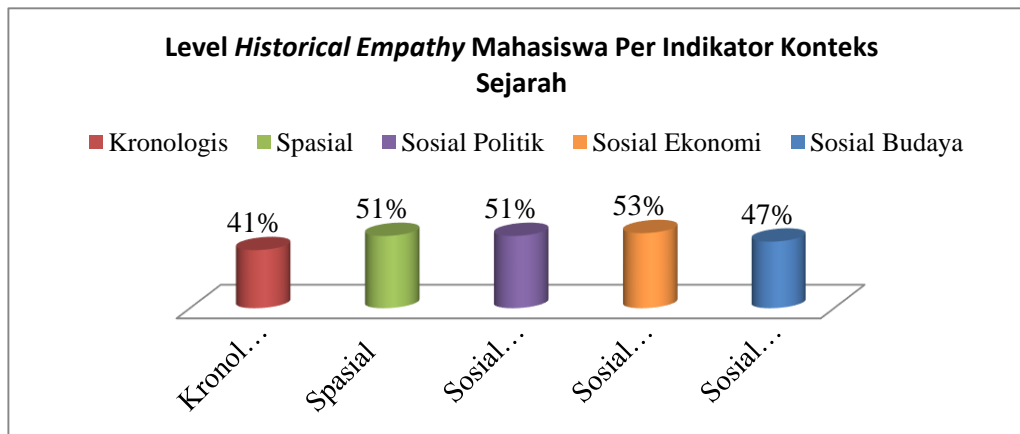
Tabel 4. Level *Historical Empathy* Mahasiswa Per Indikator

Rerata Per Indikator	Indikator Pemahaman Konteks Sejarah					Rerata
	Kron	Spasial	SP	SE	SB	
Rerata	41%	51%	51%	53%	47%	49%
Keterangan	Level 1	Level 1	Level 1	Level 1	Level 1	Level 1

Sumber: hasil analisis data dengan program *Excel 2010*

Tabel 4 menunjukkan rerata level *historical empathy* mahasiswa Jurusan Sejarah FIS UNP pada setiap indikator konteks sejarah. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rerata keseluruhan (lima indikator) pemahaman konteks sejarah (kronologis, spasial, sosial politik, sosial ekonomi dan sosial budaya) oleh mahasiswa yaitu 49%. Temuan ini menunjukkan

bahwa level *historical empathy* mahasiswa Jurusan Sejarah khususnya berkenaan dengan pemahaman konteks peristiwa sejarah masih sangat rendah (pada level satu). Jika dirinci per indikator dapat dikatakan bahwa pemahaman kronologis mengenai peristiwa sejarah oleh mahasiswa tergolong paling rendah (rerata 41%), berada kategori level satu. Pemahaman spasial dan sosial politik tentang peristiwa sejarah oleh mahasiswa juga masih berada pada level satu dengan rerata 51%. Sementara pemahaman mahasiswa mengenai situasi sosial ekonomi pada masa lampau memiliki rerata 53% juga masih berada pada level satu. Terakhir, pemahaman mahasiswa mengenai situasi sosial budaya masyarakat Indonesia pada masa lampau juga berada pada level satu dengan rerata 47%. Secara visual level *historical empathy* mahasiswa Jurusan Sejarah per indikator aspek konteks sejarah dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Level *Historical Empathy* Mahasiswa Jurusan Sejarah Per Indikator Pemahaman Konteks Sejarah

Sumber: hasil analisis data menggunakan program *Excel 2010*

Paparan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa umumnya level *historical empathy* mahasiswa Jurusan Sejarah pada aspek pemahaman konteks sejarah masih sangat rendah atau bisa dikatakan berada pada tingkat paling bawah. Mahasiswa belum mampu memahami dan menganalisis konteks peristiwa dan tindakan para tokoh sejarah dilihat dari kemampuan memahami situasi dan kondisi masa lampau terkait kronologis kejadian, situasi tempat/lokasi kejadian dan kondisi sosial baik pada bidang politik, budaya dan ekonomi. Selain itu, mahasiswa belum mampu membangun pengetahuan dan pemahaman konteks sejarah dengan baik. Cunningham (2004, hlm. 24-29) menjelaskan beberapa penyebab peserta didik (mahasiswa) tidak mampu mencapai level *historical empathy* yang lebih tinggi, yaitu; 1) mahasiswa tidak dapat membayangkan atau keluar dari nilai dan pengalaman mereka sendiri ketika mengerjakan soal tes *historical empathy*, 2) terkadang mahasiswa tidak tertarik atau tidak peduli pada pengalaman atau sudut pandang para tokoh sejarah dan 3) mahasiswa mengambil sikap sebagai hakim sejarah yang mengubah empati mereka

menjadi moralisme.

Peter Seixas (1996, hlm. 773-774; Bryant & Clark, 2006, hlm. 1042) menjelaskan bahwa *historical empathy* menyiratkan pemahaman kalau tokoh sejarah tidak hanya hidup dalam kehidupan yang berbeda, tetapi juga mengalami dan memandang dunia melalui sistem kepercayaan yang berbeda dengan masa sekarang. Agar dapat menumbuhkan *historical empathy*, mahasiswa perlu menerapkan keterampilan berpikir kritis-imajinatif seperti kemampuan menganalisis makna, perspektif, jejak serta interpretasi masa lalu. Selain itu, keterampilan yang perlu dikembangkan dalam membentuk *historical empathy* adalah pemahaman konteks sejarah yang sesuai dengan fakta-fakta sejarah. Pemahaman seperti inilah yang kemudian digunakan untuk membentuk imajinasi sejarah serta membentuk kepekaan terhadap berbagai sudut pandang mengenai peristiwa sejarah (Susanto, 2015, hlm. 73). *Historical empathy* akan ada dalam diri mahasiswa jika mahasiswa yang bersangkutan memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang gambaran situasi dan kondisi aspek ruang dan waktu serta keadaan kehidupan sosial politik, budaya maupun ekonomi manusia di masa lalu.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa level *historical empathy* mahasiswa Jurusan Sejarah FIS UNP khususnya pada aspek pemahaman konteks sejarah berada level sangat rendah (level satu). Jika dilihat pemahaman mahasiswa per indikator konteks sejarah (kronologis, spasial, sosial politik, sosial ekonomi dan sosial budaya) juga menunjukkan kategori paling bawah (sangat rendah).

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada semua pihak yang telah bersedia membantu peneliti dalam proses penelitian, khususnya kepada dosen pembimbing ibu Dr. Aisiah, M.Pd yang telah meluangkan waktu untuk berdiskusi guna penyelesaian artikel ini. Mahasiswa Jurusan Sejarah FIS UNP angkatan 2016 dan angkatan 2017 yang telah bersedia menjadi responden penelitian. Peneliti juga berterima kasih kepada pihak Jurusan Sejarah terutama pengelola Jurnal Kronologi yang telah membantu proses penerbitan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA**Sumber Buku**

- Djemari Mardapi. (2012). *Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Retnawati Heri. (2016). *Validitas Reliabilitas & Karakteristik Butir: Panduan untuk Peneliti, Mahasiswa dan Psikometrian*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Seixas, P. (1996). Conceptualizing the Growth of Historical Understanding. In D. R. Olson & N. Torrance (Eds.), *The Handbook of Education and Human Development* (pp. 765-783). Oxford: Blackwell.

Sumber Jurnal & Prosiding

- Abdullah, S. H., & Hassan, A. (2007). Empati Sejarah dalam Pengajaran dan Pembelajaran Sejarah. *Malaysian Journal of Educators and Education*, 22, 61-74.
- Barton, K. C. (1996). Did the Devil Just Run Out of Juice? Historical Perspective-Taking among Elementary Students. *Paper*, Presented at the Annual Meeting of the American Educational Research Association New York. Diambil dari <https://eric.ed.gov/?id=ED401203>
- Bryant, D., & Clark, P. (2006). Historical Empathy and "Canada: A People's History". *Canadian Journal of Education/Revue canadienne de l'éducation*, 1039-1063. Diambil dari <https://www.jstor.org/stable/20054210?seq=1>
- Brooks, S. (2008). Displaying Historical Empathy: What Impact Can a Writing Assignment Have. *Social Studies Research and Practice*, 3(2), 130-146. Diambil dari <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.1056.9914&rep=rep1&type=pdf>
- Cunningham, D. L. (2004). Empathy Without Illusions. *Teaching History*, 114.
- Colby, S. R. (2008). Energizing the History Classroom: Historical Narrative Inquiry and Historical Empathy. *Social Studies Research and Practice*, 3(3), 60-79. Diambil dari <http://www.socstrpr.org/files/Vol%203/Issue%203%20%20Winter,%202008/Practice/3.3.5.pdf>
- Endacott, J. L. (2010). Reconsidering Affective Engagement in Historical Empathy. *Theory & Research in Social Education*, 38(1), 6-47. Diambil dari <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/00933104.2010.10473415>
- Endacott, J., & Brooks, S. (2013). An Updated Theoretical and Practical Model for Promoting Historical Empathy. *Social Studies Research and Practice*, 8(1), 41-58.

Jensen, J. (2008). Developing Historical Empathy Through Debate: An Action Research Study. *Social Studies Research and Practice*, 3(1), 55-67. Diambil dari <https://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.1043.6990&rep=rep1&type=pdf>

Rantala, J., Manninen, M., & Van den Berg, M. (2016). Stepping Into Other People's Shoes Proves To be a Difficult Task For High School Students: Assessing Historical Empathy Through Simulation Exercise. *Journal of curriculum studies*, 48(3), 323-345. Diambil dari <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/00220272.2015.1122092>

Susanto, H. (2015). Strategi Mengembangkan Historical Empathy dalam Pedagogi Sejarah. In *Prosiding International Conference: Contribution of History to Social Sciences and Humanities* (pp. 44-53).

Disertasi

Aisiah. (2016). Model Asesmen Diri untuk Kesadaran Sejarah (MOMENDIKEJAR) di Perguruan Tinggi (Khusus untuk Mahasiswa Calon Guru Sejarah). *Disertasi*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

Harris, B. K. (2016). Teacher Strategies for Developing Historical Empathy. *Dissertation*. Walden University. Diambil dari <https://scholarworks.waldenu.edu/cgi/viewcontent.cgi?referer=https://scholar.google.com/&httpsredir=1&article=4082&context=dissertations>